

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA
KAMPUNG PRODUSEN KNALPOT
(Studi Kasus Pendidikan Informal di Kampung Pesayangan, Kelurahan
Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Oleh:

SYARA MIA NURLIANA
NIM. 13410015

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syara Mia Nurliana
NIM : 13410015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 05 Juni 2017

Yang menyatakan,



Syara Mia Nurliana
NIM. 13410015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syara Mia Nurliana
NIM : 13410015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 05 Juni 2017

Yang menyatakan



Syara Mia Nurliana

NIM. 13410015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Skripsi**
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syara Mia Nurliana
NIM : 13410015
Judul Skripsi : Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Remaja
Kampung Produsen Knalpot (Studi Kasus Pendidikan
Informal di Kampung Pesayangan, Kelurahan
Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten
Purbalingga)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2017
Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-133/Un.02/DT/PP.05.3/8/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA REMAJA KAMPUNG PRODUSEN KNALPOT
(Studi Kasus Pendidikan Informal di Kampung Pesayangan, Kelurahan Purbalingga Lor,
Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Syara Mia Nurliana

NIM : 13410015

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 24 Juli 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 22 AUG 2017

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

(Al-Qashash ayat 77)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى
إِلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya besok pada hari kiamat nanti.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Atas izin Allah SWT dan dengan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

3. Drs. H. Sarjono, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis;
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Keluarga tercinta, bapak Nur Sapto, mama Marlina, kakak tercinta Mba Dea Anifah Nur Fauziah, Aji Woro dan Mas Jodi Ian Alfikri, Kiki Diarci, dan adik tercinta Muchammad Yunanda, Fildan Tsabitul Azmi, M. Rif'at Albion, serta keponakan tercinta M. Diki Arrafif, yang tak pernah lelah memberikan doa dan dukungan dalam setiap langkah penulis;
7. *My Soulmate*, Yalesva Baharudin Yusuf yang selalu mendukung, memotivasi, menyumbangkan jasanya maupun materi serta mendoakan untuk kelancaran penyusunan skripsi ini;
8. Teman-teman jurusan PAI angkatan 2013, khususnya untuk teman akrab Siti Najiyah, Nur Rizqiyah A, Dyah Putri M, Lina Oktiani A, dan Fifit Cholifah yang memberikan pelajaran tak ternilai dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
9. Sahabat setiaku M. Faizah yang selalu menemani dan mendengarkan keluh kesahku selama tinggal bersama di perantauan, dan untuk temanku Hana Maisaroh yang sudah menemani untuk berjuang bersama dalam penyusunan skripsi ini;

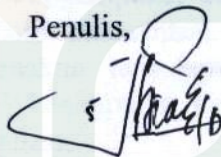
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini;

Penulis juga mohon maaf karena di dalam skripsi ini tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penyusun nantikan demi perbaikan karya-karya lain di masa yang akan datang.

Terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua. Semoga Allah SWT meridhainya, aaaaamiin.

Yogyakarta, 05 Juni 2017

Penulis,



Syara Mia Nurliana

NIM. 13410015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SYARA MIA NURLIANA. *Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Kampung Produsen Knalpot (Studi Kasus Pendidikan Informal Di Kampung Pesayangan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga).* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada PAI remaja di kampung Pesayangan Produsen Knalpot Purbalingga. Pendidikan Agama Islam yang dibangun dari keluarga, masyarakat dan lingkungan dengan budaya yang senang bekerja sehingga rata-rata remaja di kampung Pesayangan mengorbankan untuk meninggalkan pendidikannya di sekolah serta keadaan yang memprihatinkan tentang pendidikan agama bagi remaja di sana. Di samping itu, peran generasi tua atau orang tua sangat penting terhadap pelaksanaan PAI pada remaja di mana orang tua seharusnya mendukung dalam hal pendidikannya akan tetapi dalam kenyataannya orang tua justru membiarkan anaknya putus sekolah dan lebih memusatkan perhatiannya pada persoalan bagaimana menambah pemasukan keluarga yang lebih besar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar tempat di kampung Pesayangan Purbalingga. Subyek penelitian ini adalah remaja laki-laki yang ada di kampung Pesayangan yang berumur 13-22 tahun kemudian mereka sudah bekerja membuat knalpot. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan PAI bagi remaja di kampung Pesayangan tidak berjalan secara maksimal dikarenakan kurangnya minat dari anak atau malas terhadap kegiatan-kegiatan yang berbau agama serta kurangnya dorongan dari orang tua dalam mendukung anak mengikuti kegiatan keagamaan disana. 2) pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam telah di sampingkan bagi remaja di kampung Pesayangan, hal tersebut dikarenakan mereka lebih mementingkan kepada bisnis yang mereka jalani daripada harus melaksanakan pendidikan dengan alasan jika bekerja akan mendapatkan uang tetapi jika sekolah hanya membuang uang dan capek. 3) orang tua menganggap bahwa PAI sangat penting bagi anaknya yang masih remaja, karena sebagai pegangan hidup agar tidak terbawa arus yang membawa ke dalam hal-hal yang negatif terutama dalam pendidikan akhlakunya. Namun kenyataannya, anggapan PAI yang sangat penting tersebut tidak dibarengi dengan memberikan PAI yang maksimal terhadap anak, hanya memberikan sebatas pengertian dan nasehat saja.

Kata Kunci: *Problematika, Pendidikan Agama Islam, Remaja, Kampung Produsen Knalpot, Pendidikan Informal.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xiv
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II: GAMBARAN UMUM KAMPUNG PESAYANGAN	38
A. Letak Geografis.....	38
B. Sejarah Singkat Kampung Pesayangan.....	39
C. Mata Pencaharian Penduduk.....	40
D. Keadaan Demografis.....	41
E. Struktur Kepengurusan Pemerintah.....	42
F. Kondisi Pendidikan	44
G. Sarana Prasarana	44
H. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat	45
I. Kegiatan Keagamaan di Kampung Pesayangan.....	46
BAB III: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KAMPUNG PESAYANGAN PRODUSEN KNALPOT PURBALINGGA...	56
A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada remaja di Kampung Pesayangan	60
B. Problem yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada remaja di Kampung Pesayangan.....	69
C. Usaha-usaha yang dilakukan orang tua dalam pelaksanaan PAI pada remaja di Kampung Pesayangan.....	80

BAB IV: PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-saran.....	96
C. Kata Penutup.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	100



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

- Tabel I : Data Jumlah Penduduk Pesayangan Tahun 2016
- Gambar II : Peta Kabupaten Purbalingga
- Gambar II : Peta Kecamatan Purbalingga
- Gambar III : Struktur Kepengurusan RW 02 Pesayangan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'i	z	zet
س	Sīm	s	es
ش	Syīm	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge

ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mī m	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wa wu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta'marbūtah* di akhir kata

Semua *ta'marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----- ----- -----	Fath ah Kasrah Dammah	ditulis ditulis ditulis	<i>a</i> <i>i</i> <i>u</i>
-------------------------	-----------------------------	-------------------------------	----------------------------------

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
	Kasrah	ditulis	<i>z<u>u</u>kira</i>
ذَكَرَ	Dammah	ditulis	<i>yaz<u>u</u>habu</i>
يَذْهَبُ			

E. Vokal Panjang

1. Fath ah + alif جاهليّة	ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2. Fath ah + ya' mati تَنَسَّى	ditulis	<i>ā : tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī : karīm</i>
4. Dammah + wawu ماتي فَرُوض	ditulis	<i>ū : furu<u>u</u>ḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fath ah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
-------------------------------------	--------------------	------------------------------

2. Fath ah + wa□wu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعَدْتُمْ لَنْنُ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
	ditulis	<i>u'iddat</i>
	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي لَفْرُوضٍ	Ditulis	<i>Zāwi□ al-furu□ḍ</i>
	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Foto Dokumentasi di Kampung Pesayangan
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VII	: Berita Acara Munaqosyah
Lampiran VIII	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Sertifikat OSPEK
Lampiran XI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XII	: Sertifikat Magang II
Lampiran XIII	: Sertifikat Magang III
Lampiran XIV	: Sertifikat KKN
Lampiran XV	: Sertifikat ICT
Lampiran XVI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVIII	: Sertifikat Lectora
Lampiran XIX	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kampung Pesayangan merupakan pusat industri knalpot di Purbalingga. Kampung ini terkenal sejak tahun 1950 sebagai kampung kerajinan dari logam. Bukan hanya knalpot, tetapi semua peralatan yang memakai bahan dasar logam, seperti gamelan, wajan besar/ peralatan masak, teralis pagar rumah, dan lain sebagainya. Hampir seluruh warga Pesayangan menggantungkan hidup dari industri knalpot sehingga mereka memiliki bengkel di tepi Jalan Kiswadi untuk bertransaksi.¹

Pengrajin knalpot di kampung ini rata-rata adalah anak muda yang di mulai dari usia 13-20 tahun ke atas, sehingga knalpot ini terkenal dengan hasil karya anak Indonesia. Hasil industri knalpot ini menjadi kebanggaan warga dan kampung Pesayangan sebagai *icon* industri knalpot Purbalingga. Bagi pecinta otomotif, tidak jarang mereka berkunjung ke kampung ini hanya untuk melihat-lihat dan sampai membelinya karena harga knalpot yang murah dan memiliki kualitas yang tinggi di pasaran.

Dari usaha *home industri* knalpot, popularitas anak remaja di Kampung Pesayangan kebanyakan mencintai dunia otomotif dan dunia modifikasi kendaraan lebih utamanya adalah motor, sehingga dari mereka banyak yang bergabung dengan geng-geng motor yang tidak jelas dan tidak jarang dari mereka untuk mengikuti balapan liar yang menurut

¹ Purbalingga, 'pabrik raksasa' produsen knalpot yang legendaris, <https://m.briloi.net>, diakses pada tanggal 15 Januari 2017 pukul 08.35 WIB.

mereka memiliki dampak positif, salah satunya adalah sebagai ajang untuk mempromosikan usaha knalpot yang mereka buat sehingga memiliki banyak pelanggan.

Perekonomian di kampung Pesayangan tergolong tinggi dan baik karena hasil usaha perindustriannya yang maju, akan tetapi tidak untuk masalah pendidikan terutama dalam pendidikan agama bagi remaja di kampung ini. Banyak dari kalangan remaja yang putus sekolah dan memilih untuk bisnis knalpot walaupun dengan modal kecil. Mereka pandai bisnis tetapi mereka jauh dari pendidikan terutama pendidikan agamanya yaitu akhlak.

Akhlak dan perilaku remaja di Pesayangan jauh dari tuntunan ajaran Islam, gaya hidup mereka cinta dunia dan hura-hura, karena mereka merasa mampu menghasilkan uang sendiri sehingga mereka menghiraukan sesuatu hal yang benar terutama pendidikan. Inilah yang menjadi masalah pendidikan agama remaja di kampung Pesayangan ini.²

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting karena bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman seseorang tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat, berbangsa, dan bernegara juga melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³ Selain itu, pendidikan agama islam mengajarkan kepada kita untuk beribadah dan mendekatkan diri

² Hasil Wawancara Kepada Orang Tua Remaja kampung Sayangan pada hari Kamis, 26 Januari 2017 lewat telepon.

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.22.

kepada Allah SWT dan mengajarkan tata cara berhubungan dengan sesama manusia, saling menghormati, menghargai dan menyayangi.⁴

Dalam hal ini tidak terkecuali pendidikan agama islam bagi remaja yang masih mudah terpengaruh baik hal-hal yang positif maupun hal-hal yang negatif. Jadi, peran orang tua sangatlah diperlukan karena peran orang tua sangatlah penting untuk memperhatikan Pendidikan Agama Islam anak.

Peran orang tua dalam membimbing anaknya termasuk dalam penerepan dari pendidikan informal, karena pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal akan diakui sama halnya dengan pendidikan formal dan nonformal, namun hasil dari pendidikan informal lebih kepada tingkat keberhasilan seorang anak yang dapat berperilaku dan berakhlak baik di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat di sekitarnya.

Seperti pernyataan dari Ki Hajar Dewantara tentang Tri Pusat Pendidikan yaitu,

“Pendidikan yang berasal dari keluarganya karena keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan anak di rumah dan lingkungan. Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali”.

Jadi, anak tidak hanya mendapatkan mata pelajaran PAI di sekolah saja akan tetapi orang tua juga berperan untuk memperhatikan pendidikan agama bagi anaknya.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal.46.

Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian berarti seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.⁵

Anak yang sudah remaja dan sudah terjun di masyarakat pun masih sangat perlu peran pendidikan orang tua di rumah dan pengawasan orang tuanya karena status mereka belum menikah maka orang tua lah yang mempunyai kewajiban untuk merawat mereka.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim,

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَمَجِّسَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”

Setiap anak manusia lahir dengan membawa fitrah agama, oleh karena itu peran orang tua dalam hal ini akan sangat berpengaruh, bahkan akan menentukan corak hidup si anak dalam waktu yang akan datang. Orang tualah yang akan mengarahkan fitrah tersebut kepada yang semestinya.

Secara psikologis peran dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya memiliki daya dorong yang kuat untuk terciptanya anak yang berjiwa utama. Beberapa contoh interaksi antara orang tua dan anaknya yang bisa dilakukan dalam bimbingan keagamaan, semisal:

⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 19.

1. Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai, baik di rumah maupun dimanapun mereka berada.
2. Memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang agama
3. Menggalakkan mereka untuk mengikuti segala aktivitas agama.⁶

Namun contoh interaksi tersebut tidak dapat dilakukan sepenuhnya oleh beberapa keluarga di Kampung Pesayangan, karena orang tua yang merasa tidak mampu memberikan bekal agama kepada anaknya.

Sesuai dengan kenyataan yang ada di Kampung Pesayangan, orang tua menilai bahwa pendidikan agama islam sangat penting, namun mereka merasa tidak mampu memberikan pendidikan agama islam kepada anaknya dan lebih mempercayakan semuanya kepada ahli urusan agama seperti kyai, ustadz maupun guru.⁷

Sebagai gambaran bahwasanya orang tua juga lebih senang menyekolahkan anaknya di sekolah umum dengan alasan lebih mudah dan ringan. Adapun anak yang sudah disekolahkan juga masih perlu pendidikan dari orang tuanya, tetapi orang tua di kampung Pesayangan lebih memberikan urusan pendidikan agama yang bisa didapatkan di dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, TPQ, acara siraman rohani dikampungnya jika mereka bersedia mengikutinya.⁸

Di kampung Pesayangan juga ada beberapa keluarga yang dapat hidup harmonis. Artinya orang tua dapat memperhatikan anak-anak

⁶ Nur Hasan, "Problematika Pendidikan Agama Islam bagi Anak Keluarga Perantau (Studi Kasus di Lingkungan Gunung Wijil, Selogiri, Wonogiri), Tahun 2010". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

⁷ Hasil Observasi di Kampung Sayangan pada hari Kamis, 26 Januari 2017.

⁸ Hasil Observasi di Kampung Sayangan pada hari Kamis, 26 Januari 2017.

mereka. Anak-anak mereka dapat menjadi orang sukses yang memiliki pendidikan Islam seperti anak-anak yang didampingi secara langsung oleh orang tuanya.

Namun demikian, kebanyakan keluarga di sana adalah keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya dan mereka cenderung memusatkan perhatiannya pada persoalan bagaimana menambah pemasukan keluarga yang lebih besar. Fenomena semacam ini menarik penulis untuk mengangkatnya ke dalam sebuah judul skripsi seperti di atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada remaja di Pesayangan kampung produsen knalpot Purbalingga?
2. Apa saja problem yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada remaja di Pesayangan kampung produsen knalpot Purbalingga?
3. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan orang tua terhadap pelaksanaan PAI pada remaja di kampung Pesayangan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada remaja di Pesayangan kampung produsen knalpot Purbalingga

- b. Untuk mengetahui problem yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada remaja di Pesayangan kampung produsen knalpot Purbalingga
- c. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan orang tua dalam terhadap pelaksanaan PAI pada remaja di Kampung Pesayangan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terhadap remaja di Pesayangan kampung produsen knalpot Purbalingga
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi peneliti adalah dapat memberikan referensi pemikiran demi peningkatan penghayatan dan pengamalan dalam Pendidikan Agama Islam bagi setiap keluarga, terutama keluarga di Pesayangan kampung produsen knalpot Purbalingga
 - 2) Bagi pembaca adalah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama pada orang tua mengenai kewajibannya untuk mendidik anaknya tentang agama Islam dengan baik dan benar.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan fokus yang diangkat dalam penelitian ini yang belum pernah dikaji oleh peneliti lainnya. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang

membahas permasalahan yang sama dari peneliti lain, maka penulis akan memaparkan beberapa skripsi atau sumber bacaan yang relevan dengan judul atau permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. *Skripsi*, yang disusun Budi Utami Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, berjudul “*Pendidikan Agama Islam Remaja Di Desa Sikepan Mendut Mungkid Magelang*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini didasarkan pada PAI remaja di desa tersebut yang dibangun dari keluarga dan lingkungan tradisi Jawa. PAI anak di latarbelakangi oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Desa Sikepan Mendut, disamping peranan orang tua dan masyarakat setempat melalui berbagai macam kegiatan keagamaan. Kelebihan dari skripsi ini menjelaskan bahwa pandangan orang tua terhadap PAI bagi anaknya ketika anak beranjak dewasa sedangkan remaja tersebut tumbuh di lingkungan yang masih memiliki tradisi *kejawen* yang kental. Kekurangan dari skripsi ini adalah kurang mengungkap dan menjelaskan bagaimana seharusnya orang tua memberikan PAI kepada anak-anaknya. Ada persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang metode pendidikan islam dalam keluarga, namun perbedaannya terletak pada subjek yaitu keluarga produsen knalpot.⁹

⁹ Budi Utami “Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Di Desa Sikepan Mendut Mungkid Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

2. *Skripsi*, yang disusun Diyah Febriani Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam skripsi ini membahas tentang perkembangan agama pada anak yang terjadi melalui pengalaman hidupnya khususnya di dalam keluarga, metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui metode-metode ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan orang tua cenderung kurang bisa memberikan anak cukup terbina dengan didikan agama yang baik. Penelitian ini menekankan kepada pentingnya pola asuh orang tua terhadap pendidikan anak, khususnya terhadap pendidikan agama anak.¹⁰
3. *Skripsi*, yang disusun Achmad Zakaria Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 berjudul, “*Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Pramuniaga di Dusun Tangkilan Sidoarum Godean Sleman*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang membahas tentang sikap pandang keluarga pramuniaga di Dusun Tangkilan terhadap Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga pramuniaga, serta peran orang tua dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan keluarga

¹⁰ Diyah Febriani, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

pramuniaga memandang bahwa PAI merupakan sesuatu yang sangat penting tinggal bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pendidikan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan sebagainya, sedangkan peran orang tua dalam melaksanakan PAI berupa pembimbingan, mengontrol dan fasilitator. Terdapat persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peran orang tua dalam mendidik anak.¹¹

Berdasarkan beberapa hasil kajian pustaka yang dipaparkan di atas, ternyata belum ada yang meneliti dengan judul di atas, demikian juga lokasi penelitiannya. Dengan demikian, masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan. Sehingga peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai skripsi dengan judul “Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Kampung Produsen Knalpot (*Studi Kasus Pendidikan Informal Di Kampung Pesayangan, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga*)”.

E. Landasan Teori

1. Problematika Pendidikan

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.¹² Dengan kata lain problematika

¹¹ Achmad Zakaria, “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Pramuniaga di Dusun Tangkulan Sidoarum Godean Sleman”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal. 276.

berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹³

Kemajuan pendidikan suatu bangsa mempunyai peranan yang sangat penting pada pendidikan keluarga, sekolah dan lingkungan, karenanya kerjasama antara ketiga unsur pendidikan ini sangat dibutuhkan dalam memajukan dunia pendidikan, yaitu unsur keluarga mempunyai tanggung jawab orang tua, unsur sekolah mempunyai tanggung jawab pemerintah, dan unsur lingkungan mempunyai tanggung jawab masyarakat.

Pekerjaan mendidik bukanlah pekerjaan yang mudah jika harus dilaksanakan secara baik dan benar. Namun dalam kenyataannya pekerjaan itu dapat dilakukan oleh semua orang karena posisinya harus berperan sebagai pendidik. Banyak orang tua sebelum dan sesudah pernikahan tidak memiliki bekal sedikitpun untuk menjadi pendidik, yang ternyata mampu menjalankan tugas tersebut, terbukti dari keberhasilan anak-anaknya mencapai kedewasaan sebagaimana diharapkan orang tua dan diharapkan masyarakat. Dan kondisi seperti ini telah menunjukkan bahwa mendidik adalah bagian dari naluri manusia.

¹³Pengertian Masalah <http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism//2020002-pengertian-masalah/> diakses pada tanggal 17 Januari 2017 pukul 10:20 WIB.

Dalam buku Zakiah Daradjat yang berjudul *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* yang mengatakan bahwa rasa kasih sayang adalah kebutuhan jiwa yang paling pokok dalam kehidupan manusia. Anak kecil yang merasa kurang disayangi oleh orang tuanya akan menderita hatinya, kesehatan badannya akan semakin menurun, kecerdasannya mungkin akan sedikit berkurang, dan kelakuannya mungkin akan menjadi nakal, keras kepala dan sebagainya.¹⁴

Saat ini, umumnya di Indonesia para orang tua mendidik anak berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari orang tua atau keluarga lain yang dilihatnya. Begitulah, kebanyakan orang tua mendidik anaknya secara *autodidak* dari pengalaman yang dialami atau dilihatnya bukan berdasarkan ilmu pendidikan dan disiplin ilmu lainnya. Jika dirasa itu baik maka mereka akan menerapkan pada keluarganya. Untuk mendidik anak, berdasarkan pengalaman itu saja tidaklah cukup. Untuk mewujudkan anak yang diharapkan orang tua, para orang tua perlu menambah, mengembangkan pengetahuan dan wawasannya melalui pendidikan.¹⁵

Cara orang tua atau tetangga kita dalam mendidik anak mungkin ada yang tidak sesuai atau kurang tepat dengan ilmu pendidikan. Anak bukan barang atau benda yang dalam pembentukannya hanya dipola dari pengalaman yang belum tentu baik hasilnya, untuk menghasilkan anak yang seutuhnya, sedikitnya orang

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1993), hal. 23.

¹⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hal. 2.

tua perlu ilmu pendidikan. Mendidik anak dengan menggunakan ilmu akan menjadikan orang tua lebih alim dan bijak sehingga dapat membuat orang tua sebagai pendidik pertama dan utama membimbing anaknya tepat ke arah terwujudnya tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu anak yang baik agamanya dan baik dunianya.¹⁶

Sebaliknya, jika orang tua sebagai pendidik tidak menggunakan ilmu pendidikan maka potensi anak tidak akan tergali secara optimal. Tanpa ilmu pengetahuan pendidikan, anak akan dididik sekedarnya sebatas pengalamannya. Tanpa ilmu pendidikan agama, keimanan atau rohani anak tidak akan terbentuk. Inilah yang akan menyebabkan anak terjerumus dalam kesengsaraan dunia dan akhirat. Selain itu, bagaimana si anak akan menjadi anak yang berakhlak mulia tanpa diajarkan ilmu pengetahuan agama oleh orang tuanya. Tanpa ilmu pengetahuan kesehatan dan jasmani bagaimana anak akan sehat jasmaninya. Tanpa ilmu pengetahuan gizi makanan bagaimana orang tua akan tahu bahwa makanan yang dikonsumsi keluarganya berbahaya bagi kesehatan. Tanpa ilmu pengetahuan psikologi bagaimana anak akan berhasil jika si anak disekolahkan di tempat yang tidak sesuai dengan potensi atau bakat yang dimilikinya.¹⁷

Keluarga yang ekonominya kurang pada umumnya akan kesulitan dalam menyelenggarakan pendidikan untuk anak-anaknya. Bukan hanya keluarga yang minim ekonominya yang akan kesulitann

¹⁶ *Ibid.*, hal. 2.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 2.

dalam membantu anak menjadi manusia seutuhnya, anak yang berasal dari keluarga yang ekonominya berlebih pun jika tidak dididik secara tepat akan menghasilkan anak yang cacat. Cacat dalam artian bahwa jasmani dan materi mungkin tercukupi, anak juga pandai dan cerdas, tetapi banyak anak-anak dari keluarga mampu kesepian dan kering rohaninya. Anak yang tidak dididik sebagaimana mestinya akan menjadi cacat; mungkin saja anak akan tumbuh baik tetapi tidak berakhlak mulia, tidak terampil, pandai yang berjiwa korup. Dapat dibayangkan, individu-individu yang cacat tersebut akan menyumbangkan kesulitan sosial bagi masyarakat dan negara.¹⁸

2. Pendidikan Agama Islam pada Remaja

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1).

Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan di atas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung

¹⁸ *Ibid.*, hal. 3.

seumur hidup, di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Ruang lingkup PAI ada empat yaitu aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Diantara keempat ruang lingkup tersebut, Akidah menempati posisi terpenting dalam ajaran agama Islam. Ibarat sebuah bangunan, maka perlu adanya pondasi yang kuat yang mampu menopang bangunan tersebut sehingga bangunan tersebut bisa berdiri dengan kokoh. Demikianlah urgensi akidah dalam Islam, Akidah seseorang merupakan pondasi utama yang menopang bangunan keislaman pada diri orang tersebut. Apabila pondasinya tidak kuat maka bangunan yang berdiri di atasnya pun akan mudah dirobohkan.¹⁹

Hubungan akidah dengan akhlak, “Aqidah sebagai dasar pendidikan akhlak”, dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah aqidah yang benar terhadap alam dan kehidupan karena akhlak tersarikan dari aqidah dan pancaran dirinya. Oleh karena itu jika seorang beraqidah dengan benar, niscaya akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika aqidah salah maka akhlaknya pun akan salah.

Hubungan akidah dengan ibadah, ibadah merupakan bentuk realisasi keimanan seseorang, tidak akan dinilai benar apabila dilakukan atas dasar akidah yang salah. Hal ini tidak lain karena

¹⁹ *Hubungan Aqidah, Ibadah, Muamalah, Akhlak*, <https://anitadeka.wordpress.com/2013/07/15/>, diakses pada tanggal 28 Juli 2017 pukul 11.58 WIB.

tingkat keimanan seseorang adalah sangat bergantung pada kuat tidaknya serta benar salahnya akidah yang diyakini orang tersebut. Sehingga dalam diri seorang muslim antara akidah, keimanan serta amal ibadah mempunyai keterkaitan yang sangat kuat antara ketiganya. Apabila akidahnya telah kokoh maka keimanannya akan semakin kuat, sehingga dalam pelaksanaan praktek ibadah tidak akan terjerumus pada praktek ibadah yang salah. Sebaliknya apabila akidah seseorang telah melenceng maka dalam praktek ibadahnya pun akan salah kaprah, yang demikian inilah akan mengakibatkan lemahnya keimanan.

Hubungan akidah dengan muamalah, apabila aqidah telah dimiliki dan ibadah telah dijalankan oleh manusia, maka kedua hal tersebut harus dijalankan dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu diperlukan adanya suatu peraturan yang mengatur itu semua. Aturan itu disebut Muamalah. Muamalah adalah segala aturan islam yang mengatur hubungan antar sesama manusia. Muamalah dikatakan berjalan baik apabila telah memiliki dampak sosial yang baik. Untuk dapat mewujudkan aqidah yang kuat yaitu dengan cara ibadah yang benar dan juga muamalah yang baik, maka diperlukan suatu adanya.

Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, sejak kelahirnya telah dibekali dengan akal pikiran serta perasaan (hati). Manusia dengan akal pikiran dan hatinya tersebut dapat membedakan mana yang baik dan mana yang benar, dapat mempelajari bukti-bukti

kekuasaan Allah, sehingga dengannya dapat membawa diri mereka pada keyakinan akan keberadaan-Nya. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak mengakui keberadaan Allah SWT. karena selain kedua bekal yang dimiliki oleh mereka sejak lahir, Allah juga telah memberikan petunjuk berupa ajaran agama yang didalamnya berisikan tuntunan serta tujuan dari hidup mereka di dunia

Manusia merupakan suatu makhluk yang mempunyai beberapa kebutuhan baik itu kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani untuk melangsungkan hidup dan kehidupannya. Kebutuhan-kebutuhan itu ada yang sifatnya apabila tidak dipenuhi bisa berpengaruh pada kehidupan. Berkenaan dengan kebutuhan jasmani dan rohani itu ada suatu kebutuhan yang bersifat universal atau setiap manusia mempunyai kebutuhan tersebut atau dengan kata lain suatu kebutuhan yang sudah merupakan kodrat. Kebutuhan itu adalah kebutuhan akan agama. Karena dengan adanya kebutuhan ini manusia akan mengetahui siapa dirinya sesungguhnya, dan untuk apa dia diciptakan.

Kata remaja menurut bahasa adalah “mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin.” Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolesence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Masa remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki.

Dalam masa remaja awal seorang anak bukan hanya mengalami ketidakstabilan perasaan dan emosi, dalam waktu bersamaan mereka mengalami masa kritis. Dalam masa kritis ini seorang anak berhadapan dengan persoalan apakah dirinya mampu memecahkan masalahnya sendiri atau tidak. Jika mampu memecahkan dengan baik, maka akan mampu pula untuk menghadapi masalah selanjutnya, hingga dewasa. Jika dirinya tidak mampu memecahkan masalahnya dalam masa ini, maka ia akan menjadi orang dewasa yang senantiasa menggantungkan diri kepada orang lain.²⁰

Zaman sekarang agama telah menjadi nomer kesekian untuk remaja. Ini dibuktikan dengan para remaja yang kini melalaikan kewajibannya pada Allah, mereka mementingkan apa yang mereka inginkan saja. Misalkan ketika adzan telah dikumandangkan seharusnya sebagai orang islam harus menyegerakan untuk sholat, ini disebabkan karena remaja zaman sekarang kurang memahami akan pentingnya pendidikan agama. Bagaimana bisa remaja sekarang memahami lebih tentang agama, di sekolah umum sekarang saja pelajaran agama hanya dua jam dalam seminggu.

Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup kita, karena pendidikan agama membuat kita lebih bisa menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, karena dalam pendidikan agama berisi tentang

²⁰ Sudarsono, *Etika Islam...*, hal. 15.

aturan-aturan kehidupan dan pengendali dari perbuatan keji dan mungkar.

Proses pendidikan dalam keluarga dipengaruhi oleh berbagai unsur, di antaranya: orang tua, anak, tujuan, materi, metode, media, lingkungan, dan finansial. Dari semua unsur yang terdapat dalam proses pendidikan, metode pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Metode adalah cara atau jalan agar tujuan pendidikan dapat dicapai oleh anak didik. Metode memudahkan anak memahami materi yang tengah diajarkan. Tanpa metode yang tepat saat transformasi pendidikan, materi tidak akan dapat diserap secara maksimal oleh anak didik walaupun pendidik sangat pandai dan pakar dalam bidangnya.²¹

Adapun metode yang harus diterapkan dalam proses pendidikan bagi remaja di keluarga:

1. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spriritual, dan etos kerja. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan siswa.²²

2. Metode Pembiasaan

Pendidik dalam segala bentuk dan keadaannya, jika mengambil metode islam dalam mendidik kebiasaan, membentuk

²¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga....*, hal. 57.

²² Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hal. 60.

akidah, dan budi pekerti, maka pada umumnya, anak-anak akan tumbuh dalam akidah islam yang kokoh dan sesuai dengan ajaran Al Qur'an. Oleh karena itu, hendaknya orang tua memberikan hak dan kewajiban kepada anak dengan pengajaran, pembiasaan, dan pendidikan akhlak.²³

3. Metode Kisah

Metode kisah atau cerita mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal. Kisah tentang sejarah atau kejadian di masa lalu dapat diambil hikmahnya. Misalnya kisah tentang kaum atau orang yang durhaka kepada Allah. Dengan menanyakan kembali setelah bercerita kepada anak apa akibat dari orang-orang atau kaum yang tidak mengikuti jalan yang benar dapat berpengaruh pada jiwa dan akal.²⁴

4. Metode Nasihat

Orang tua memberikan nasihat kepada anaknya, sebab metode nasihat dapat membukakan mata hati anak tentang sesuatu dan mendorongnya kepada situasi yang lebih baik, menghiasinya dengan akhlak mulia, serta membekali dengan prinsip-prinsip islam.²⁵

5. Metode Ganjaran dan Hukuman

Pendidikan Islam telah memberikan perhatian besar bagi hukuman, baik hukuman spiritual, maupun material. Hukuman ini

²³ *Ibid.*, hal. 64.

²⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hal. 63.

²⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan...*, hal. 25.

telah diberikan batasan dan persyaratan, dan pendidik tidak boleh melanggar. Sangat bijaksana, jika orang tua di dalam keluarga meletakkan sikap ramah tamah dan lemah lembut, pada tempat yang sesuai.

Langkah-langkah yang dilakukan seperti pengenalan berupa gambaran yang jelas perihal yang akan dipelajari, pembiasaan keutamaan dapat membentuk sikap kepribadian anak yang dilaksanakan dalam ruang lingkup proses pengaruh mempengaruhi dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dengan memperkenalkan dan memberi tempat yang utama kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan yang baik. Penghayatan nilai-nilai islami dengan memberi motivasi seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai tertentu dalam wujud perbuatan dan tingkah laku terpuji.²⁶

Dalam pendidikan agama islam bagi remaja ada hal pokok yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya yaitu pendidikan Akhlak yang diterapkan untuk usia remaja yaitu 13 tahun keatas.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang paling penting dan paling pokok karena merupakan pondasi dasar dalam ajaran Islam. Ini sangat penting diajarkan karena untuk menentukan cara berperilaku dan bersikap, maka dari itu penting sekali untuk diajarkan pada anak

²⁶ Tadjab, dkk, *Dasar-dasar Kepedulian Kependidikan Islam* (Suatu Pengantar Ilmu pendidikan Islam), (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal. 149-150.

sejak usia dini sampai anak berusia remaja dan dewasa. Tujuannya adalah membentuk kepribadian muslim yang baik ke depannya.

Pembinaan akhlak menurut Ibnu Maskawaih lebih bercorak keagamaan yaitu dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama, seperti: takabur, pemaarah, dan penipu. Keluhuran akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian remaja yang berbobot Islam.²⁷

Konsepsi pendidikan akhlaq menurut Ibnu Maskawaih sangat tegas, bahwa materi pendidikan tersebut adalah nilai-nilai keutamaan dan dalam konsepsi yang lebih disempurnakan dengan nilai-nilai akhlaqul karimah. Sejumlah nilai yang harus ditanamkan pada anak antara lain: kejujuran (*shidq*), kasih sayang (*ar-rahmah*) dan segala cakupan nilai positif di dalamnya, tidak berlebih-lebihan (*qana'ah*) : bersikap Zuhud, menghormati kedua orang tua (*birrul waalidaini*), memelihara kesucian diri (*al-iffah*), taat melaksanakan syari'at Islam, bertaqwa dan segala perwujudan daripadanya serta mendahulukan kemaslahatan ummat tanpa merugikan kepentingan individual yang utuh.

Secara kefilsafatan teori akhlaq Ibnu Maskawaih menungkapkan nilai-nilai kebajikan universal; nilai-nilai tersebut dapat digunakan dalam pembinaan akhlak setiap individu tanpa batas cakupan wilayah dan tanpa batas jangkauan waktu.²⁸

²⁷ Sudarsono, *Etika Islam...*, hal. 147.

²⁸ *Ibid*, hal 148.

Realisasi pembinaan pendidikan agama Islam bagi remaja akan terlukis seperti pendapat-pendapat berikut ini :

1) Y. Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa,

“Dengan usaha pembinaan yang terarah kepada remaja akan mengembangkan dirinya dengan baik, sehingga keseimbangan diri akan tercipta hubungan yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi. Pikiran yang sehat akan mengarahkan mereka kepada perbuatan yang pantas, sopan, bertanggungjawab dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi mereka.”²⁹

2) Sofyan S. Willis menggambarkan bahwa,

“Agama, akan membawa kepada perubahan sikap dan tingkah laku remaja. Tingkah laku yang hanya dibuat atau motif mengharapkan ridho Allah SWT, remaja yang demikian akan nampak kesungguhan dan kegairahan beribadah dan bekerja, semangat berkorban, toleransi dan berkemauan yang keras.”³⁰

Adapun peran agama dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Hidup beragama islam adalah sesuai dengan martabat manusia sebagai makhluk yang tertinggi di muka bumi.
- 2) Hidup beragama adalah kehidupan bagi manusia-manusia berakal. Orang yang tidak berakal sehat tidak memerlukan agama dan walaupun mereka beragama, namun itu tidak berfaidah bagi mereka.
- 3) Hidup beragama adalah sesuai dengan fitrah manusia, ini adalah merupakan tuntutan hati nurani, oleh itu mereka yang mengingkari agama adalah mereka yang mendustakan hati nuraninya sendiri.

²⁹ Pengaruh Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja, <http://the-best.co.id/>, diakses pada tanggal 21 Januari 2017 pukul 15.43 WIB.

³⁰ *Ibid.*

- 4) Agama dapat membuka jati diri manusia tentang asal. Tujuan dan apa yang mesti dilakukan.
- 5) Agama berperan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa. Ucapannya, perbuatan-perbuatannya akan ditunjukkan kepada kebaikan dan akan menjauhi keburukan.³¹

Dengan demikian pembinaan agama Islam bagi remaja akan mampu mempengaruhi sikap dan perilaku yang harmonis, sehingga remaja mampu mengatasi dirinya, membangun negara dan berjasa bagi bangsanya disertai syukur kepada Tuhannya.

Proses pendidikan setelah keluarga adalah sekolah yang merupakan lembaga pendidikan yang berperan membekali siswa dengan ketrampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi remaja. Akan tetapi sekolah juga berperan membentuk kepribadian anak setelah lembaga keluarga. Oleh karena itu orang tua harus lebih pintar memilih sekolah yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anak menjadi lebih baik.

3. Kampung Produsen Knalpot Purbalingga

Pusat knalpot Purbalingga berada di kampung Pesayangan, Purbalingga Lor. Sejak tahun 1950-an kampung Pesayangan memang telah dikenal sebagai pusat kerajinan logam. Di wilayah ini, mayoritas warga kampung Pesayangan menggantungkan hidupnya dalam usaha

³¹ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 44.

knalpot (knalpot motor dan knalpot mobil), alat musik gamelan, peralatan masak dari logam dan lain sebagainya.

Antusias masyarakat Purbalingga ini khususnya kampung Pesayangan sampai didukung pemerintah daerah Purbalingga untuk mengembangkan usaha kreatif yang nantinya dapat menjadikan sumber perekonomian yang tinggi pada masyarakat yang dapat mengurangi tingkat pengangguran di kabupaten Purbalingga. Dorongan juga semangat yang tinggi dan pada akhirnya menghasilkan produk knalpot yang sangat berkualitas, memiliki nilai jual tinggi, dan sudah terkenal di seluruh nusantara bahkan sampai luar negeri.

Simbol patung knalpot sendiri yang berdiri gagah di ujung jalan kampung Sayangan Purbalingga yang menjadi *icon* bahwa keberadaan *home industri* knalpot menjadi pilar hasil karya anak Purbalingga.

4. Pendidikan Informal

Pendidikan adalah usaha manusia dalam meningkatkan pengetahuan tentang alam sekitarnya. Pendidikan diawali dengan proses belajar untuk mengetahui suatu hal kemudian mengolah informasi tersebut untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi pendidikan. Hal ini dikarenakan setiap proses pendidikan saling berinteraksi menjadi satu kesatuan dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Undang – undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang

sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan dilakukan melalui tiga jalur, yaitu:

1. Pendidikan Formal, adalah jalur pendidikan yang ditempuh secara resmi pada satuan lembaga atau organisasi yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal diselenggarakan oleh pemerintah (berstatus negeri) dan yayasan atau organisasi yang telah memenuhi syarat (berstatus swasta).

Contoh pelaksanaan adalah belajar di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta yang diakui oleh pemerintah

2. Pendidikan Non Formal, adalah jalur pendidikan yang didapat tidak secara formal melalui sekolah maupun perguruan tinggi, namun tetap memiliki struktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang bertujuan sebagai pengganti, penambah, serta pelengkap pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah pusat atau daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Pendidikan non formal sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan peserta didik antara lain: lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, dan lain sebagainya.

3. Pendidikan Informal, adalah jalur pendidikan mandiri yang diperoleh dari keluarga maupun lingkungan dengan bentuk kegiatan pembelajaran secara mandiri.

Pendidikan informal diselenggarakan secara sengaja, tetapi tidak berencana, dan tidak sistematis di dalam lingkungan keluarga.³² Pendidikan dalam lingkungan keluarga memiliki peranan penting terhadap perkembangan anak karena orang tua bertanggung jawab terhadap semua peningkatan dan kemajuan pendidikan anak-anaknya.

Keluarga merupakan sistem sosial yang alamiah, berfungsi membentuk aturan-aturan, komunikasi, dan negoisasi di antara para anggotanya. Ketiga fungsi keluarga ini mempunyai sejumlah implikasi terhadap perkembangan dan keberadaan para anggota keluarga.³³ Di dalam sebuah keluarga bahwasanya hubungan antara orang tua dan anak yang terjerumus ke dalam problematika sosial, masalah yang dilakukan oleh remaja di lingkungan sosial bisa dikatakan sebagai kenakalan remaja yang

³² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.77.

³³ Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011)), hal. 99.

mengakibatkan hubungan antara orang tua dan anak merenggang di dalam keluarga.

Masalah ini terjadi bukan hanya sebab dari satu-dua faktor, akan tetapi terjadi dari banyak faktor yang saling mempengaruhi:

- a. Faktor lingkungan sekitar
- b. Faktor kepribadian seseorang
- c. Faktor keluarga yang kurang harmonis.³⁴

Dari ketiga faktor tersebut, bisa disimpulkan bahwa yang paling berpengaruh adalah faktor keluarga karena dari faktor keluarga lah pendidikan informal diterapkan. Pendidikan informal berlangsung sejak anak dilahirkan. Dalam keluarga yang memahami arti penting pendidikan keluarga, maka ia akan sadar bagaimana cara mendidik anaknya agar terbentuk kepribadian yang baik. Sedangkan dalam keluarga yang kurang mengerti arti penting pendidikan dalam keluarga, maka perilakunya sehari-hari secara tidak sadar adalah tidak terdidik, baik interaksi kepada orang lain ataupun cara berbicaranya yang kurang sopan karena tidak terlatih sejak kecil.

³⁴ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan di Luar Sekolah)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 127.

Keberhasilan dari pendidikan informal itu sendiri bisa diukur dari bagaimana anak dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitarnya. Apabila nilai dari orang lain baik maka bisa dikatakan bahwa orang tua telah berhasil mendidik anaknya selama berada di rumah.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa “Problematika Pendidikan Agama Islam pada Remaja Kampung produsen Knalpot Purbalingga adalah menjelaskan problem apa saja yang dihadapi orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam terhadap anaknya di kampung produsen knalpot tersebut (sebagai wujud dari pendidikan informal) dan bagaimana upaya pemecahan yang dilakukan para orang tua dan masyarakat di kampung Pesayangan produsen knalpot Purbalingga.”

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.³⁵

³⁵Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena-fenomena sosial/peristiwa.³⁶ Sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang dan perilaku yang dapat disertai untuk menunjang penelitian di bidang pendidikan. Sedangkan lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Kampung Pesayangan Produsen Knalpot Purbalingga.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dapat didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek.³⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu pendekatan sosiologi pendidikan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam yang mengamati persoalan Pendidikan Agama Islam dalam masyarakat khususnya remaja, pendekatan sosiologis pendidikan menjelaskan tentang keadaan masyarakat berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam bagi remaja, maka dalam penelitian ini akan mengungkapkan tentang Pendidikan Agama Islam bagi remaja di kampung Produsen Knalpot Pesayangan Purbalingga.

³⁶Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 23.

³⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penilaian Sastra dan Strukturalisme Hingga Post Strukturalisme Perspektif Wacana Normatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 53.

3. Subjek Penelitian

Orang atau apa saja yang menjadi sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³⁸ Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah lata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, buku, artikel, dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah

- a. Lima keluarga yang mempunyai anak laki-laki yang sudah remaja usia 13-22 tahun yang bertempat tinggal di kampung Pesayangan;
- b. Lima remaja laki-laki usia 13-22 tahun yang sering membuat masalah di kampung Pesayangan Purbalingga;
- c. Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah kampung Pesayangan Purbalingga;
- d. Tokoh agama di kampung Pesayangan Purbalingga;
- e. Warga masyarakat sekitar dan warga yang menjadi tokoh penting di kampung Pesayangan Purbalingga.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini di kampung Pesayangan pusat industri knalpot Purbalingga.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.102.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki”.³⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan kampung Pesayangan yang dilaksanakan pada waktu orang tua berada di rumah maupun diluar rumah. Kemudian, dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati secara langsung bagaimana remaja disana

b. Metode *Interview*

Metode *interview* adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*Interviewee*)”.⁴⁰ Dalam pengumpulan data ini, interview yang penulis gunakan adalah *interview* pribadi, artinya tanya jawab kepada perorangan dan berhadapan langsung secara *face to face*, dan untuk menjaga agar dapat terarah pada sasaran, maka dipergunakan *interview* bebas terpimpin, artinya pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah disiapkan sebelumnya.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal.136.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 126.

Namun daftar pertanyaan tersebut tidak terlalu mengikat dan hanya merupakan garis besarnya saja, sehingga pertanyaan-pertanyaan bisa ditambah atau dikurangi dengan selalu mengingat situasi wawancara atau *interview*. Dengan demikian diharapkan wawancara dapat berjalan dengan lancar serta data yang diperoleh dapat representatif.

Metode *interview* ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi remaja di kampung Pesayangan, serta untuk mengetahui masalah apa saja yang mereka hadapi dan bagaimana mereka menyelesaikan permasalahan tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda”.⁴¹

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pengumpulan data yang berupa arsip-arsip mengenai letak geografis kampung Pesayangan, struktur organisasi pemerintahan, keadaan ekonomi penduduk dan hal-hal lain yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 159.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Dalam menganalisa data seperti yang dikemukakan oleh Lexy J Moloeng, terdapat langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:⁴²

a. Menelaah seluruh data

Berbagai data yang telah berhasil dikumpulkan baik melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dibaca, dipelajari, dipahami, dan ditelaah.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih pokok-pokok penting dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

c. Menyusun data dalam satu kesatuan

Langkah ini bertujuan menentukan analisis. Proses ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data, tetapi sejak awal selesainya pengumpulan data pertama. Oleh karena itu, semua hasil data yang diperoleh dari lapangan yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung dianalisis. Dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan problematika

⁴² Winarno Surahmat, *Dasar-dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 20.

pendidikan agama islam terhadap remaja di kampung Sayangan produsen knalpot Purbalingga.

d. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan pengumpulan data dan pemulihan data yang berfungsi untuk menjadi satu kesatuan.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid atau sah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* dalam pengujian keabsahan/kredibilitas. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding bagi data itu. Triangulasi itu setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴⁴

⁴³ Nusa Putra, dkk, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 33-34.

⁴⁴ Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 178.

G. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika skripsi adalah untuk memberikan gambaran serta arahan yang jelas dan lebih memudahkan dalam mempelajari dan memahaminya. Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I, skripsi ini berisi gambaran umum tentang pendahuluan, pembahasan ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi gambaran umum tentang kampung Pesayangan Produsen Knalpot Purbalingga. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, keadaan demografis, struktur organisasi, keadaan warga kampung Pesayangan, program-program

kerohanian yang ada di kampung Pesayangan, keadaan remaja, dan sarana prasarana yang ada di kampung Pesayangan produsen Knalpot Purbalingga. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal mengenai Pendidikan Agama Islam pada remaja di kampung Pesayangan.

BAB III, berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang problematika pendidikan agama islam di kampung produsen knalpot Purbalingga. Pada bagian ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang berisi penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang pendidikan agama islam pada remaja di kampung Pesayangan produsen knalpot Purbalingga.

BAB IV, bagian yang berisi penutup, yang terdiri dari: kesimpulan, saran, dan katapenutup.

Akhirnya bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam telah dinomer sekiangkan bagi remaja di kampung Pesayangan, hal tersebut dikarenakan mereka lebih mementingkan kepada bisnis yang mereka jalani daripada harus melaksanakan pendidikan dengan alasan jika bekerja akan mendapatkan uang tetapi jika sekolah hanya membuang uang dan capek. Kemudian orang tua disana juga kebanyakan membiarkan dan mendukung anak mereka untuk bekerja dengan alasan untuk mendapatkan pemasukan yang lebih besar di dalam keluarga. Seharusnya, generasi muda harus pintar-pintar dalam melakukan suatu hal, mereka harus berfikir secara matang serta tidak melupakan akibat-akibatnya yang akan terjadi. Karena apabila para pemuda tersebut lalai dalam hal sekecil pun, maka akan mendatangkan suatu penyesalan yang besar nantinya.
2. Pelaksanaan PAI bagi remaja di kampung Pesayangan tidak berjalan secara maksimal dikarenakan kurangnya minat dari anak atau malas terhadap kegiatan-kegiatan yang berbau agama serta kurangnya

dorongan dari orang tua dalam mendukung anak mengikuti kegiatan keagamaan disana. Selain itu, pengajian remaja disana hanya dilakukan satu kali dalam seminggu yang bertepatan pada malam Minggu. Hal tersebut membuat remaja disana malas mengikuti pengajian remaja dengan alasan malam minggu adalah hari untuk santai dan bersenang-senang, padahal saat rapat remaja sendiri yang mengusulkan pengajian pada malam minggu karena kesibukan mereka yang bekerja dari hari Senin-Sabtu.

3. Orang tua menganggap bahwa PAI sangat penting bagi anaknya yang masih remaja, karena sebagai pegangan hidup agar tidak terbawa arus yang membawa ke dalam hal-hal yang negatif terutama dalam pendidikan akhlakunya. Namun kenyataannya, anggapan PAI yang sangat penting tersebut tidak dibarengi dengan memberikan PAI yang maksimal terhadap anak, hanya memberikan sebatas pengertian dan nasehat saja. Seperti contoh, orang tua lebih senang menyekolahkan anak di sekolah umum karena dirasa sekolah umum lebih mudah, orang tua lebih menyerahkan seluruh pendidikannya kepada pengajar/guru karena mereka menganggap setelah remaja di sekolahkan maka tidak perlu lagi pendidikan dari orang tuanya.

B. Saran-saran

1. Bagi pengurus di kampung Pesayangan hendaklah melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidang kepengurusannya agar bisa dipercaya sebagai tokoh penting dan orang yang terpilih di kampung Pesayangan Purbalingga.
2. Bagi tokoh agama di kampung Pesayangan sebaiknya lebih memajukan kegiatan keagamaan dengan dimusyawarahkan kembali dengan para remaja disana agar pengajian remaja disana lebih maju.
3. Bagi orang tua hendaklah memperhatikan Pendidikan Agama Islam bagi anaknya, dan menyeimbangkan antara pendidikan agama dengan urusan bisnis.
4. Bagi orang tua seharusnya tidak mendidik anaknya dengan hanya menggunakan satu metode yaitu nasehat, alangkah baiknya jika dibarengi dengan metode yang lain agar anak lebih menghargai orang tua dan seorang ibu tidak seharusnya capek membimbing anaknya dalam hal beribadah.
5. Bagi seluruh remaja di kampung Pesayangan rajinlah mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di kampung Pesayangan tidak hanya rajin jika ada hiburan yang dibarengi kegiatan keagamaan disana.
6. Sebagai orang Islam maka laksanakan kewajibanmu karena suatu saat nanti akan dimintai pertanggung jawaban ketika diakhirat.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji syukur kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Untuk itu saya hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan mendukung penyusunan dan penulisan skripsi ini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Azwar, Syaifuddin *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT Rosdakarya, 1993.
- _____, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Febriani, Diah “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak”. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2010.
- Fuad, Nashori, *Profil Orang Tua Anak Berprestasi*, Yogyakarta: Insania Cita Press, 2005.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Iqbal, M. Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoris dan Praktis*, Bandung: PT Rosdakarya, 2014.
- <http://checejenny.blogspot.co.id/p/balap-liar.html?m=1>, Masa Remaja (balap liar), diakses pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 16.30 WIB.
- <https://m.brilio.net/news/purbalingga-pabrik-raksasa-produsen-knalpot-yang-legendaris-160419i.html>, Purbalingga ‘Pabrik Raksasa’ Produsen Knalpot yang Legendaris, diakses pada tanggal 15 Januari 2017 pukul 08.35 WIB.
- <http://the-best.co.id/pengaruh-pembinaan-pendidikan-agama-islam-bagi-remaja>, Pengaruh Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja, diakses pada tanggal 21 Januari 2017 pukul 15.43 WIB.
- Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ulwan, Nashih, Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.

- Hasan, Nur “Problematika Pendidikan Agama islam bagi Anak Keluarga Perantau (studi Kasus di Lingkungan Gunung Wijil, Selogiri, Wonogiri, Tahun 2010”. *Skripsi*. Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2010.
- Poerwodarminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Putra, Nusa, dkk, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- _____, Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Surahmat, Winarno, *Dasar-Dasar dan Tekhnik Research Metode Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Sutrisno, Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Tadjab, dkk, *Dasar-dasar Kepedulian Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Surabaya: Karya Aditama, 1996 Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Utami, Budi “Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Di Desa Sikepan Mendut Mungkid Magelang”. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2010.
- Zakaria, Achmad “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Pramuniaga di Dusun Tangkilan Sidoarum Godean Sleman”. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2013.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Bentuk Pengumpulan Data Wawancara

No	Instrumen	Narasumber	Pertanyaan
1	Pelaksanaan PAI pada remaja di dalam keluarga	Orang Tua Remaja	<ol style="list-style-type: none">1. Kapan waktu sholat yang sering ditinggalkan anak?2. Apakah di rumah sering sholat berjamaah?3. Pada usia berapa anak melaksanakan sholat, puasa, dan mengaji?4. Bahasa apa yang digunakan anak dalam berkomunikasi dengan orang tua dirumah?
2	Pelaksanaan PAI pada remaja di lingkungan masyarakat	Tokoh Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Berapa banyak remaja yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di kampung Pesayangan?2. Bagaimana pergaulan remaja dengan teman-temannya?3. Bagaimana Anda mengamati kegiatan malam minggu remaja di Pesayangan?4. Berapa banyak jumlah remaja laki-laki yang sering berjamaah di masjid dan sholat apa?5. Bagaimana semangat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di kampung Pesayangan?

3	Problem yang dihadapi remaja dalam pelaksanaan PAI	Remaja laki-laki usia 13-22 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Anda, penting bisnis atau pendidikan dan apakah Anda rela meninggalkan pendidikan demi mengejar bisnis? 2. Kenakalan apa yang sering Anda lakukan? 3. Jika Anda harus memilih, pilih sekolah umum atau sekolah yang unggul dalam pendidikan agama? 4. Apa yang Anda lakukan dengan teman Anda di malam minggu?
4	Usaha-usaha orang tua terhadap pelaksanaan PAI pada remaja	Orang Tua Remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana metode Anda dalam mendidik pendidikan agama kepada anak, dan apa saja contoh yang diajarkan? 2. Bagaimana Anda berinteraksi dengan anak di rumah? 3. Dari mulai usia berapa Anda mengajarkan PAI pada anak? 4. Apa yang Anda lakukan jika anak Anda meninggalkan pendidikan karena ingin bekerja sebelum waktunya? 5. Bagaimana Anda memberikan sanksi kepada anak Anda dalam menggalakkan kegiatan keagamaan? 6. Bagaimana Anda membatasi pergaulan anak dengan temannya?

B. Bentuk Pengumpulan Data Observasi

1. Pengamatan perilaku keseharian remaja laki-laki di kampung Pesayangan
2. Pengamatan kegiatan remaja laki-laki Pesayangan di malam minggu
3. Pengamatan perilaku remaja ketika di rumah
4. Pengamatan cara berinteraksi orang tua dan anak di kampung Pesayangan
5. Pengamatan remaja pada saat pengajian akbar tanggal 29 April 2017 di kampung Pesayangan

C. Bentuk Pengumpulan Data Dokumentasi

Foto proses pembuatan knalpot yang dilakukan remaja, masjid At Taqwa, pengajian akbar, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu, patung knalpot, dan pembuatan gamelan.

CATATAN LAPANGAN 1

Izin Penelitian

Hari/Tanggal : Minggu, 02 April 2017

Pukul : 12.45 WIB

Tempat : Rumah Pak RW

Sumber Data : Bapak Mochammad Anif D.

Deskripsi Data:

Informan adalah ketua RW kampung Pesayangan Purbalingga Lor. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian, sekaligus meminta izin kepada beliau untuk melaksanakan penelitian di kampung Pesayangan yang dimulai pada tanggal 01 April sampai selesai. Peneliti juga menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan meliputi wawancara, dokumentasi dan juga observasi. Selanjutnya, peneliti juga menjelaskan mengenai informan penelitian yang dibutuhkan, yaitu Keluarga yang memiliki anak remaja laki-laki, remaja laki-laki usia 13-22 tahun, Guru PAI di sekolah yang ada di kampung Pesayangan, warga yang menjadi tokoh penting di masyarakat, dan warga sekitar kampung Pesayangan Purbalingga. Beliau memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Mei 2017

Pukul : 11.00-12.00

Tempat : Rumah Warga

Sumber Data : Ibu Komalasari dan Ibu Rina A

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang Ibu rumah tangga yang memiliki anak laki-laki yang sudah remaja di antaranya umur anak remaja dari Ibu Komalasari adalah 19 tahun dan anak remaja dari Ibu Rina A adalah 15 tahun. Wawancara ini dilakukan dengan mendatangi rumah masing-masing pada jam mereka selesai memasak. Wawancara ini bertujuan untuk mendiskusikan tentang pelaksanaan PAI pada remaja di dalam keluarga. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan bagaimana gambaran ketika anak sedang di rumah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat, mengaji, puasa serta peneliti juga ingin mengetahui bagaimana bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua ketika di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua terlebih seorang Ibu sangat memperdulikan pendidikan anak lebih khususnya pendidikan agamanya. Beliau-beliau menyadari akan pentingnya pendidikan agama bagi anaknya akan tetapi menurut peneliti bahwasanya beliau-beliau terlalu memanjakan anak dengan alasan jika anak mereka di perintahkan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan mereka malas untuk menjalankannya, kemudian usaha dari mereka hanya membiarkan saja karena dirasa sudah cukup untuk mengingatkannya. Seharusnya, bagi orang

tua juga dapat menempatkan dirinya sebagai orang yang dihormati. Berikut jawaban dari beliau.

Pernyataan dari Ibu Komalasari dapat disimpulkan bahwasanya sholat yang sering ditinggalkan anaknya adalah sholat subu karena susah untuk bangun dan dibangunkan kemudian di rumah sangat jarang untuk sholat berjamaah dengan keluarga. Pada usia anak umur 5 tahun sudah diajarkan puasa tetapi masih setengah hari, dan yang terakhir bahasa yang digunakan sehari-hari di rumah adalah bahasa ngoko.

Pernyataan dari Ibu Rina dapat disimpulkan bahwasanya anak beliau sering meninggalkan sholat dan pada saat di rumah tidak pernah melaksanakan sholat berjamaah bersama keluarga. Pada usia masuk Sekolah Dasar anak sudah mau melaksanakan sholat tetapi masih bolong-bolong dan jarang puasa, kemudian yang terakhir bahasa yang digunakan kesehariannya di rumah adalah bahasa ngoko.

Interprestasi:

Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja di dalam keluarga hanya sebatas mengingatkan dan menasehatinya saja dalam urusan kegiatan keagamaan yang dijalankan selama di rumah.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 30 April 2017

Pukul : 14.00-16.30

Tempat : Rumah Pak RT 02 dan Rumah Warga

Sumber Data : Bapak Agus Suropto dan Bapak Syukron

Deskripsi Data:

Informan yang bernama Bapak Agus Suropto adalah seorang ketua RT 02 kampung Pesayangan Purbalingga sedangkan Bapak Syukron adalah tokoh masyarakat penting di kampung Pesayangan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan PAI pada remaja di lingkungan Pesayangan. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan seberapa banyak remaja yang sering mengikuti kegiatan keagamaan di kampung Pesayangan misalnya yang sering sholat jamaah di masjid, aktif dalam kegiatan pengajian yang diadakan, kemudian bagaimana mengamati pergaulan remaja disana, serta kegiatan malam minggu yang sering dilakukan oleh remaja di kampung Pesayangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan dari masing-masing jawaban yaitu, pernyataan dari Bapak Agus Suropto menjelaskan bahwa tidak ada remaja laki-laki yang aktif kegiatan keagamaan di kampung Pesayangan, kemudian pergaulan remaja sama halnya dengan remaja lain akan tetapi karena kampung Pesayangan adalah kampung industri knalpot jadi resiko pergaulan remaja disini sering melakukan balapan liar yang sering memakan korban dari aksi balapan liar yang dilakukannya. Kegiatan malam minggu yang

sering dilakukan remaja laki-laki disini adalah awalnya kumpul-kumpul dengan teman-temannya, kemudian pada jam berikutnya mereka pergi entah kemana sampai dini hari. Selanjutnya pernyataan dari Bapak Syukron, beliau menjelaskan hal yang sama dengan Bapak Agus Suropto tetapi pergaulan yang pernah beliau amati adalah pernah melihat remaja yang masih usia SMP kemudian mereka sudah berani merokok padahal orang tua mereka tahu akan tetapi dibiarkannya.

Remaja laki-laki di kampung Pesayangan memang sangat menyepelekan urusan agama, mereka lebih cinta kepada bisnis dan tidak dibarengi dengan urusan akhirat.

Interprestasi:

Pemandangan seperti itu sudah menjadi hal biasa bagi warga kampung Pesayangan karena mereka memang paham dengan keadaan seperti itu, usaha yang mereka lakukan adalah menasehatinya tetapi usaha tersebut sangatlah sia-sia karena remaja disana memang susah untuk menyadarinya. Pada akhirnya semua itu dikembalikan kepada cara mendidik dari masing-masing orang tuanya.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2017

Pukul : 16.00-16.30

Tempat : Kampung Pesayangan Purbalingga Lor

Sumber Data : Fahmi (22 tahun) dan Johan (21 tahun)

Deskripsi Data:

Informan merupakan remaja laki-laki dikampung Pesayangan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang problem yang dihadapi remaja dalam pelaksanaan keagamaan. Wawancara ini dilaksanakan di kampung Pesayangan saat mereka sedang menunggu gaji-an. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan pentingnya pendidikan agama islam bagi mereka, apa yang dipilih antara pendidikan atau bisnis, dan rajin atau tidak mereka mengikuti kegiatan keagamaan yang di adakan di kampung Pesayangan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mereka mengakui betapa pentingnya pendidikan terlebih pendidikan agama, akan tetapi mereka lebih memilih untuk berbisnis dari pada harus sekolah karena dengan bisnis mereka mendapatkan uang dan mereka juga mengakui bahwasanya sekolah itu capek. Bagi mereka bisnis itu membuat ketagihan karena bisa mendapatkan uang dengan hasil kerja keras sendiri. Kemudian mereka juga mengakui jika mereka jarang bahkan tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan dimana kegiatan tersebut sangat penting bagi mereka tetapi mereka tidak membuktikan dalam kenyataannya.

Interprestasi:

Dampak positif dari bisnis bagi mereka dalah mendapatkan uang akan tetapi urusan duniawi tersebut tidak dibarengi dengan urusan akhiratnya.



CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Mei 2017

Pukul : 13.15-16.30

Tempat : Kampung Pesayangan Purbalingga Lor

Sumber Data : Bapak Budi Hananto dan Bapak Afrianto

Deskripsi Data:

Bapak Budi Hananto adalah informan yang berperan sebagai tokoh penting di masyarakat kampung Pesayangan, kedudukannya di bidang tata lingkungan dalam kepengurusan RW. Bapak Afrianto juga seorang tokoh penting di kampung Pesayangan sekaligus sebagai guru PAI yang mengajar di MI Muhammadiyah Pesayangan Purbalingga.

Wawancara ini dilakukan di kampung Pesayangan dan menunggu dari waktu yang santai masing-masing dari beliau. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana problem yang dihadapi remaja dalam pelaksanaan PAI di kampung Pesayangan.

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa kendala yang sangat utama bagi pelaksanaan PAI pada remaja di kampung Pesayangan menurut mereka adalah dari generasi tua yang lebih membiarkan anaknya dalam memotivasi mereka untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan sangat kekeringan tenaga dari remaja untuk memotivasi mereka agar mau mengaji. Mereka juga menuturkan bahwa waktu semangat mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan adalah waktu di awal saja setelahnya *mlempem* semua.

Interprestasi:

Kurang motivasi untuk menyemangati remaja dan remaja laki-laki kampung Pesayangan semangat mengikuti kegiatan keagamaan di waktu awal saja kemudian waktu selanjutnya mereka sangat malas.



CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 23 April 2017

Pukul : 10.30-12.00

Tempat : Kampung Pesayangan Purbalingga Lor

Sumber Data : Dyaz (20 tahun), Ucok (15 tahun), Anang (21 tahun)

Deskripsi Data:

Informan merupakan remaja laki-laki di kampung Pesayangan yang sering bermasalah menurut warga Pesayangan. Wawancara ini dilakukan di kampung Pesayangan saat mereka sedang berkumpul. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan problem yang dilakuakn remaja di kampung Pesayangan yaitu mengenai kegiatan apa yang dilakukan di malam minggu.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mereka di malam minggu adalah lebih meluangkan waktu bersama teman-temannya, yaitu karaokean, balapan liar, ngopi di warung dan pacaran. Kemudian mereka juga pulang semau mereka, kadang dini hari baru pulang, setelah subuh baru pulang bahkan ada yang besoknya baru ada dirumah setelah itu kegiatan hari Minggu mereka di rumah adalah tidur seharian karena merasa sangat capek.

Interprestasi:

Kegiatan malam minggu remaja tidak pernah ada kaitannya dengan kegiatan keagamaan, mereka lebih senang bersenang-senang dan hura-hura menghabiskan uang yang didapatkan dari hasil kerja mereka.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2017

Pukul : 13.30-17.00

Tempat : Rumah Warga

Sumber Data : Ibu Widi Nugrahani (33 tahun), Ibu Lis Helmina (37 tahun),
Ibu Elis (45 tahun), dan Ibu Susan (41 tahun)

Deskripsi Data:

Informan merupakan para Ibu rumah tangga yang mempunyai anak remaja laki-laki. Wawancara ini dilakukan dengan mendatangi masing-masing dari rumah Ibu-ibu di kampung Pesayangan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha orang tua dalam pelaksanaan PAI pada remaja khususnya bagi anak remajanya sendiri. Pertanyaan yang diberikan adalah tentang sejak kapan mengajarkan PAI bagi anak, bagaimana metode yang digunakan, serta hukuman apa yang diberikan ketika anak tidak mau patuh ketika diperintah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Pertanyaan selanjutnya mengenai cara berinteraksi anak selama dirumah, bagaimana tanggapan orang tua apabila anak lebih memilih bisnis daripada sekolah, dan bagaimana cara membatasi pergaulan anak.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PAI telah diajarkan sejak kecil, dan orang tua juga mengajarkan mengaji, mengajarkan sholat dan mengajak sholat jamaah di masjid, mengajarkan puasa, mengantar anak ke TPA sejak kecil serta menyekolahkan anaknya ke dalam sekolah yang unggul dalam pendidikan agama. Mereka juga melatih untuk berbicara sopan santun dan

menghargai orang lain. Walaupun kebanyakan orang tua lebih banyak memasrahkan anak mereka kepada pengajar / ustadz. Metode yang digunakan kebanyakan dari orang tua adalah menasehati, mereka mau memukul anak jika anak mereka sudah susah sekali di nasehati, akan tetapi ada juga yang hanya membiarkan hanya sebatas menasehati dengan alasan tidak tega.

Hasil wawancara untuk pertanyaan selanjutnya adalah dapat disimpulkan jika kebanyakan anak berinteraksi dengan orang tua menggunakan bahasa ngoko seperti temannya sendiri jadi, komunikasi mereka terlihat baik dan santai. Selanjutnya, kebanyakan orang tua melarang anak mereka untuk putus sekolah karena bisnis, dan para orang tua juga tidak membatasi pergaulan mereka dengan siapapun.

Interprestasi:

Naluri seorang Ibu kepada anak sangatlah peduli terlebih untuk urusan agama, akan tetapi Ibu-ibu yang peneliti wawancarai tidak menggalakkan persoalan agama kepada anaknya. Setelah dinasehati mereka justru dibiarkan, hal ini terjadi pada keluarga dari Ibu Elis dan Ibu Lis Helmina. Tetapi untuk keluarga yang sukses dalam mendidik anaknya yaitu keluarga Ibu Widi dan Ibu Susan mampu menerapkan nasehat tersebut kepada anak karena anak sudah dididik sangat baik oleh mereka, jadi hanya dengan pemberian nasehat anak mereka akan befikir dan kembali patuh kepada mereka.

DOKUMENTASI



Foto 1: pekerja sedang membuat knalpot



Foto 2: remaja laki-laki sedang bekerja membuat knalpot



Foto 3: para pekerja sedang membuat knalpot



Foto 4: Masjid At Taqwa sedang direnovasi



Foto 5: Pengajian Bapak-bapak dan Ibu-ibu



Foto 6: Pengajian Akbar 29 April 2017



Foto 7: Jamaah Pengajian Akbar 29 April 2017



Foto 8: Patung Knalpot di pertigaan jalan sebelum masuk kampung Pesayangan



Foto 9: Pengrajin Gamelan



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Syara Mia Nurliana
NIM : 13410015
Pembimbing : Drs. H. Sarjono, M.Si
Judul : Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Kampung Produsen
Knalpot (*Studi Kasus Pendidikan Informal Di Kampung Pesayangan,
Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten
Purbalingga*)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	23/03/2017	I	Perbaikan proposal setelah seminar	<i>ms</i>
2.	31/05/2017	II	Pengajuan Bab II	<i>ms</i>
3.	06/06/2017	III	Revisi Bab II	<i>ms</i>
4.	06/06/2017	IV	Pengajuan Bab III	<i>ms</i>
5.	09/06/2017	V	Revisi Bab III	<i>ms</i>
6.	13/06/2017	VI	Pengajuan naskah lampiran	<i>ms</i>
7.	13/06/2017	VII	Pengajuan naskah dari awal hingga akhir	<i>ms</i>
8.	13/06/2017	VIII	Finalisasi dan ACC	<i>ms</i>

Yogyakarta, 13 Juni 2017
Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1924/04.5/2017

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/3044/Kesbangpol/2017 Tanggal : 27 Maret 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : SYARA MIA NURLIANA
2. Alamat : RT 003 RW 003 Kelurahan Wirasana, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK DAN REMAJA DI KAMPUNG PRODUSEN KNALPOT (STUDI KASUS PENDIDIKAN INFORMAL DI KAMPUNG SAYANGAN KECAMTAN PURBALINGGA LOR KABUPATEN PURBALINGGA)
- b. Tempat / Lokasi : Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- d. Waktu Penelitian : 12 Mei 2017 sampai 01 Juni 2017
- e. Penanggung Jawab : Istiningsih
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

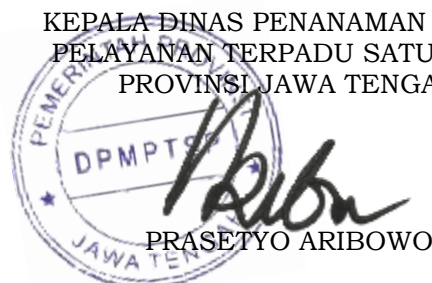
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 12 Mei 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman [http ://dpmpptsp.jatengprov.go.id](http://dpmpptsp.jatengprov.go.id) Surat Elektronik
dpmpptsp@jatengprov.go.id

Semarang, 12 Mei 2017

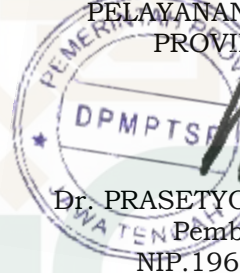
Nomor : 070/4219/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Purbalingga
u.p Kepala Kantor Kebangpol
Kabupaten Purbalingga

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/1924/04.5/2017 Tanggal 12 Mei 2017 atas nama SYARA MIA NURLIANA dengan judul proposal PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK DAN REMAJA DI KAMPUNG PRODUSEN KNALPOT (STUDI KASUS PENDIDIKAN INFORMAL DI KAMPUNG SAYANGAN KECAMTAN PURBALINGGA LOR KABUPATEN PURBALINGGA), untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH



Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. SYARA MIA NURLIANA.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Syara Mia Nurliana
TTL : Purbalingga, 28 Juli 1995
Alamat : Jl. Ketuhu RT 03 RW 03, kel. Wirasana, kec. Purbalingga,
kab. Purbalingga
Nama Ayah : Nur Sapto
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Marlina
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Anak ke : 3 dari 6 bersaudara
Pendidikan : MI Istiqomah Sambas Purbalingga (2001-2007)
SMP Istiqomah Sambas Purbalingga (2007-2010)
MA Negeri Purbalingga (2010-2013)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)
Email : syaramianurliana28@gmail.com
No. Hp / WA : 085747373038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA